

## **Korelasi Item-Total untuk Seleksi Item pada Skala Likert**

Setelah pusing-pusing menentukan kawasan ukur untuk skala psikologi yang ingin dibuat, kita masuk ke tahap penulisan item. Setelah item pool - sekelompok item yang telah kita buat - tersusun rapi sebagai naskah skala psikologi - tapi baru setengah jadi, lho.... - kita pergi ke "padang" untuk uji coba item. Tentu, kita pergi ke "padang" setelah kita yakin bahwa item-item yang kita buat sudah sesuai dengan definisi konseptual yang kita tentukan. Bagaimana cara seleksinya? Mintalah pendapat kepada orang-orang yang lebih berkompeten dalam masalah atribut yang hendak diukur. Minta pendapatnya untuk beberapa hal berikut. Pertama, apakah item sudah sesuai dengan blue print dan indikator perilaku yang hendak diungkap. Kedua, apakah item sudah sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Ketiga adalah apakah item tidak mengandung social desirability yang tinggi. Setelah itu baru kita pergi ke "padang" untuk menjumpai subjek yang akan kita minta pertolongannya dengan cara mengisi skala setengah jadi kita. Data dari para subjek uji coba akan menjadi bahan uji empiris kita.

Berapa subjek yang kita perlukan untuk uji coba item kita? Menurut Azwar (1999:58), dalam menentukan jumlah subjek, kita perlu ingat prinsip berikut ini : semakin banyak subjek uji coba, semakin baik. Mengapa demikian? Masih menurut Azwar (1999:58), sedikitnya jumlah subjek uji coba akan mendatangkan keraguan tentang distribusi skor subjek, tentang akurasi hasil perhitungannya dan terutama tentang kestabilan parameter yang diperoleh. Maka, dengan mempertimbangkan sisi ekonomi dan efisiensi, jumlah subjek uji coba adalah sebanyak mungkin yang dapat kita peroleh. Lantas, siapakah subjek uji coba item? Mereka adalah subjek yang mempunyai karakter yang semirip mungkin dengan subjek yang akan dikenai skala psikologi kita.

Setelah semua data hasil uji coba kita peroleh, data-data tersebut kita masukkan dalam tabel skoring. Bagaimana cara membuatnya? Pertama, kita skor terlebih dahulu jawaban-jawaban yang ada. Misalnya, untuk skala model Likert dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak dapat menentukan (netral), tidak setuju, dan sangat tidak setuju , skoring dilakukan dengan cara demikian.

Masing-masing kategori jawaban mempunyai rating yang bergerak dari satu hingga lima. Menurut Edwards (1957:151), pada pernyataan-pernyataan favorable, jawaban sangat setuju mendapat skor 4, jawaban setuju 3, jawaban tidak dapat menentukan (netral) 2, jawaban tidak setuju 1 dan jawaban sangat tidak setuju mendapat skor 0. Pada pernyataan-pernyataan unfavorable, sistem skoring dibalik, jawaban sangat tidak setuju mendapat skor 4 dan jawaban sangat setuju mendapat skor 0. Skor dari setiap

pernyataan dijumlahkan hingga diperoleh skor total skala. Skor skala menunjukkan arah dan intensitas subjek pada motif. Mengapa skor mulai 0 hingga 4? Sabar, ya. Karena bukan bahasan materi ini, mohon baca buku Azwar, Saifuddin. 1998. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya (eds. 2). Yogyakarta : Pustaka Pelajar halaman 141 - 146.

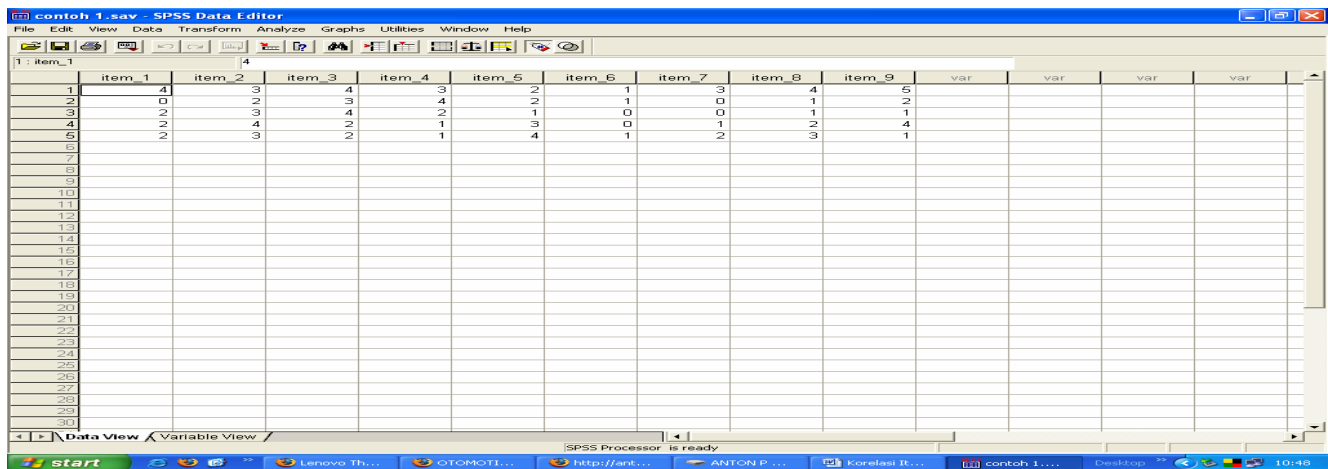
Setelah skoring tersebut selesai, skor-skor dari tiap item dan dari tiap subjek itu dimasukkan dalam tabel berikut ini.

Item / subjek	1 (fav)	2(unfav)	3(fav)	4(unfav)	5(unfav)	6(fav)	7(unfav)	8(fav)	9(fav) dst.	Total
1	4	3	4	3	2	1	3	4	5	71
2	0	2	3	4	2	1	0	1	2	75
3	2	3	4	2	1	0	0	1	1	74
4	2	4	2	1	3	0	1	2	4	74
5 dst	2	3	2	1	4	1	2	3	1	76

Gambar 1 : Tabel skor

Mengapa harus dibuat tabel secara manual terlebih dahulu? Tabel ini akan membantu kita untuk mengurangi resiko kesalahan saat memasukkan skor untuk item favorable dan unfavorable nya ke tabel SPSS.

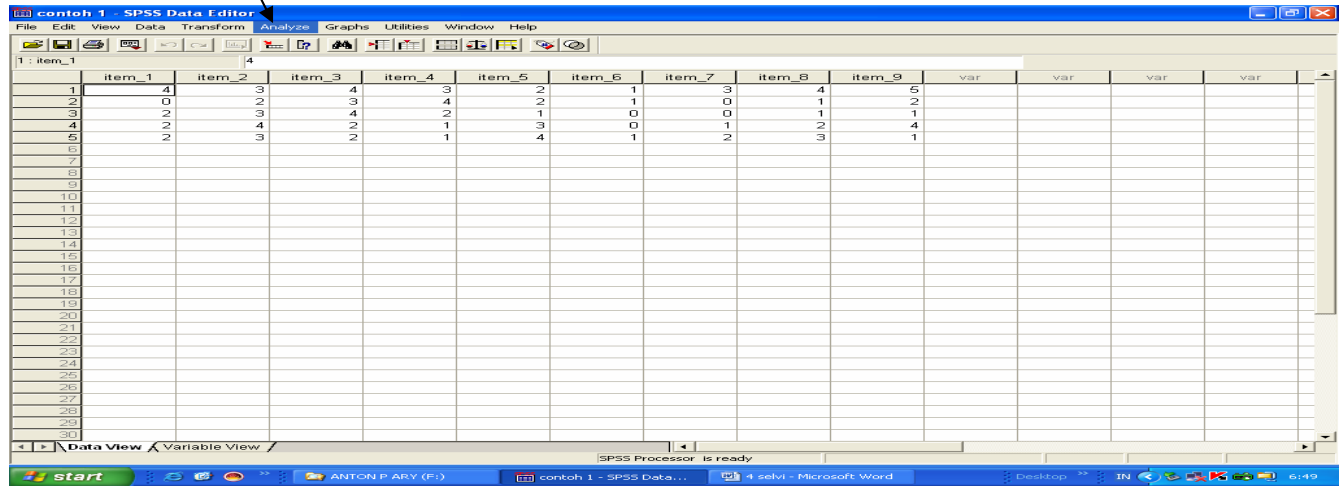
Setelah demikian terjadi, silakan memasukkan tabel skor ke tabel dalam program SPSS. Lihat gambar berikut.



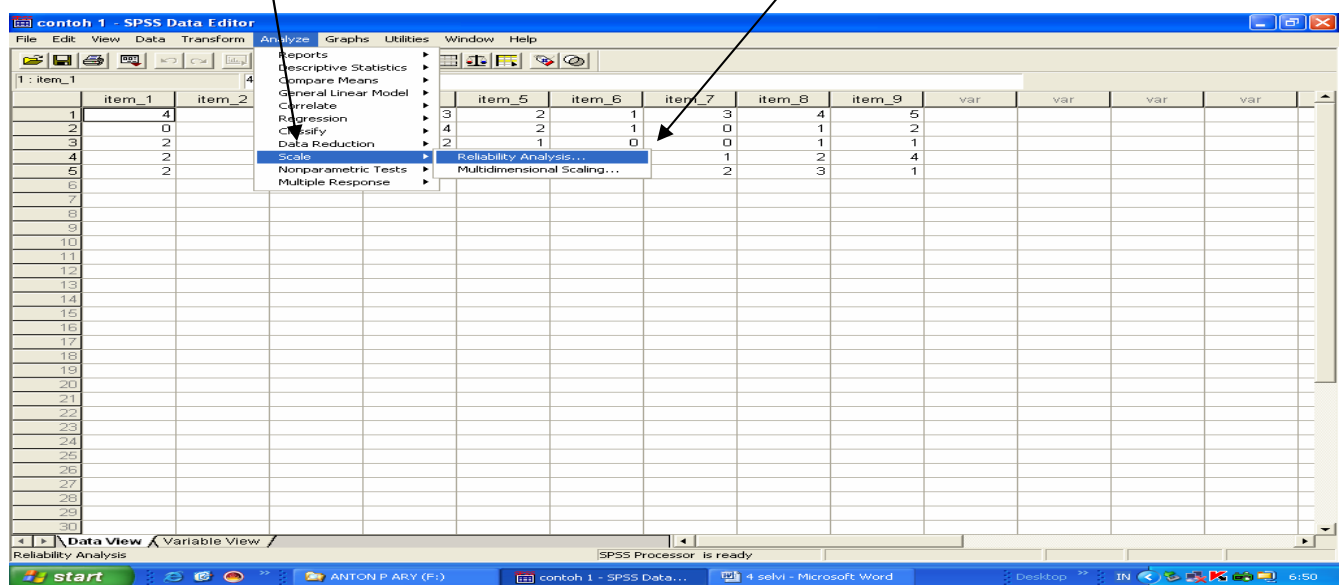
Na...skoring selesai dah...wuih..capek...hehehehehe.....tapi, gampang, to?

Nah.... berikutnya adalah kita masuk ke tahap penghitungan korelasi item dan total. Caranya adalah

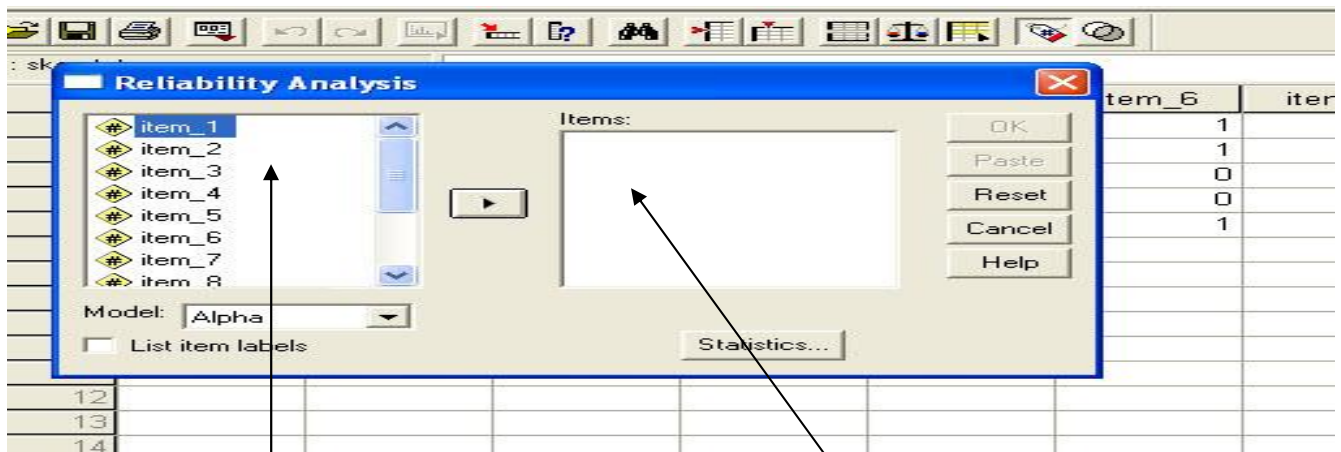
Tahap 1 : klik "analyze"



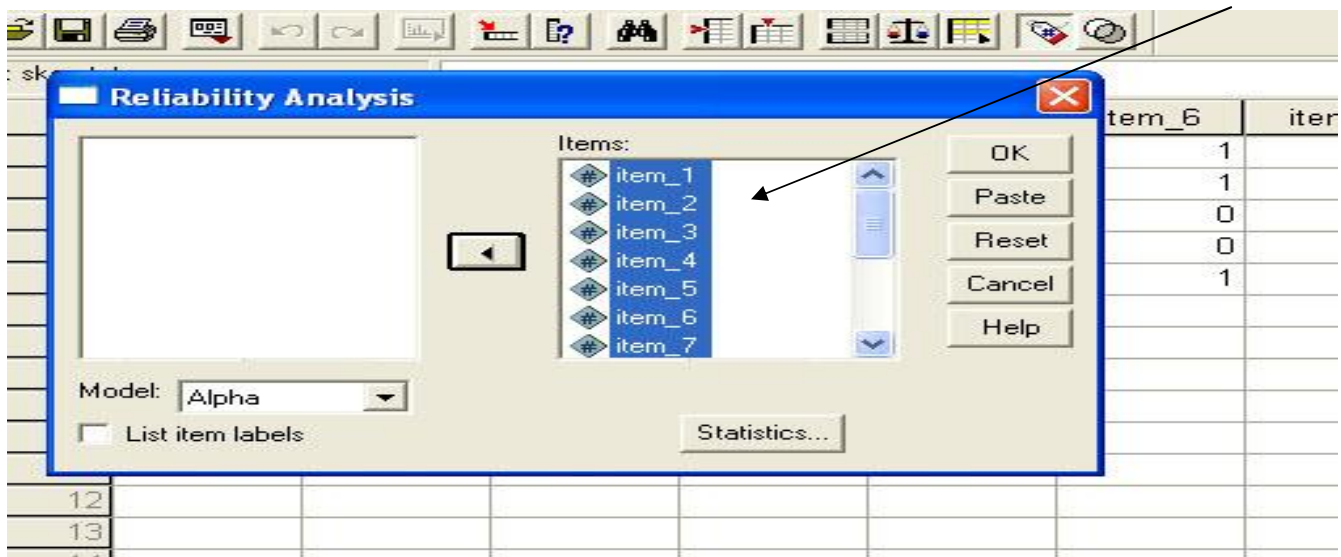
Tahap 2 : klik "Scale" langsung lanjut klik "reliability analysis" analysis"



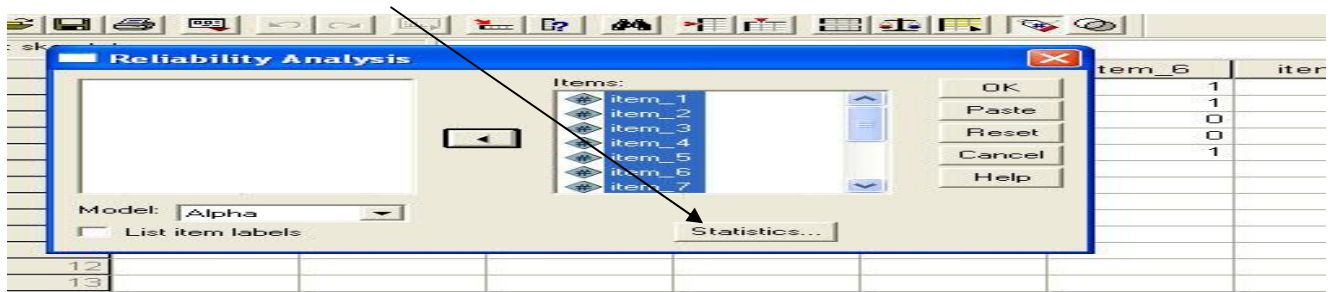
dan akan muncul kotak dialog"reliability



Tahap 3 : item-item yang berada di kotak kiri dipindah ke kotak "items" di sebelah kanan hingga seperti ini

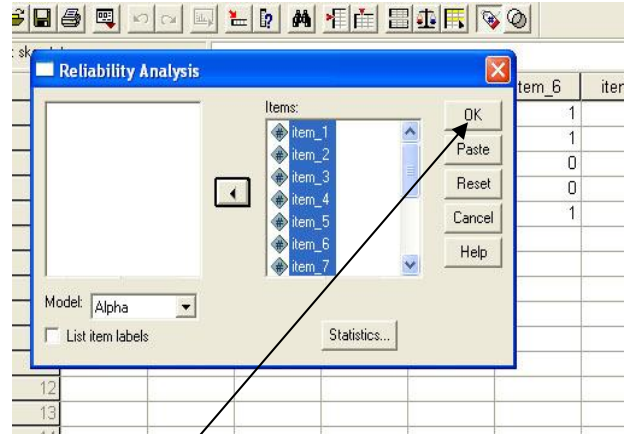
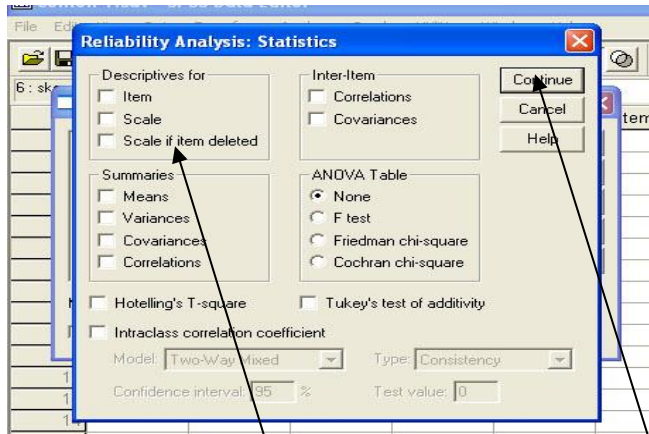


Tahap 4 : klik tombol "statistic"



Hingga muncul kotak dialog

seperti di bawah ini.



Tahap 5 : pilih "Scale if item deleted". Lalu, klik "continue" dan "Ok".

Hasilnya adalah demikian.

### Reliability

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

#### RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

##### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ITKR_1	17,2000	23,2000	,7140	,5764
ITKR_2	16,2000	33,7000	,1218	,7020
ITKR_3	16,2000	33,7000	,0431	,7189
ITKR_4	17,0000	36,0000	-,1598	,7683
ITKR_5	16,8000	34,2000	-,0125	,7382
ITKR_6	18,4000	32,8000	,3147	,6829
ITKR_7	18,0000	22,5000	,8893	,5435
ITKR_8	17,0000	22,5000	,8893	,5435
ITKR_9	16,6000	21,3000	,6122	,5956

##### Reliability Coefficients

N of Cases = 5,0                      N of Items = 9  
Alpha = ,6935

Setelah memperoleh hasil seperti di atas, kita tinggal melihat bagian corrected item-total correlation. Sebetulnya dalam corrected item-total correlation itu, apa to yang dikoreksi? Dalam spss corrected total item correlation itu dihitung dari korelasi antara item dengan total dari tes tanpa memasukkan item yang dihitung. Misalnya kita menghitung korelasi item1 dengan total, maka corrected item total correlation untuk item1 itu dihitung dengan mengkorelasikan item 1 dengan jumlah dari semua item tanpa item 1. Mengapa item yang bersangkutan tidak dihitung? Jika dihitung, kita akan overestimasi terhadap koefisien korelasi item total yang kita peroleh. Kecenderungan overestimasi ini merupakan akibat dari spurious overlap (Azwar, 1997 : 165).

Lantas, mana item-item yang lolos seleksi? Pilihlah item-item yang mempunyai koefisien korelasi item-total dengan koreksi (corrected item-total correlation) di atas 0.30 pada kolom corrected item-total correlation. Mengapa 0.30? Na, menurut Azwar (1999:65), pada prinsipnya adalah semakin mendekati angka 1.00 pada koefisien korelasinya, berarti item itu makin bagus. Namun, masih menurut Azwar (1995 : 65), nilai koefisien korelasi yang tinggi memang ikut meningkatkan reliabilitas skala; tetapi, tidak selalu meningkatkan validitas skala. Nilai koefisien korelasi item-total itu menunjukkan daya beda item. Maksudnya bagaimana? Maksudnya, koefisien korelasi item-total itu memperlihatkan kesesuaian fungsi item dengan fungsi skala dalam mengungkap perbedaan individual antara yang memiliki sikap yang diukur dan yang tidak memiliki sikap tersebut.

Lantas, apakah koefisien korelasi item-total ini merupakan validitas item? Menurut Azwar (1995 : 71), koefisien korelasi item total ini tidak sama dengan koefisien validitas item. Namun, menurut Santoso (2007), ada beberapa pendapat mengenai hal itu. Pertama, korelasi item-total tidak dapat dianggap sebagai validitas. Mengapa demikian? Validitas tes merupakan ukuran bagi kemampuan sebuah tes mengukur konstruk yang ingin diukur. Dibutuhkan kriteria luar untuk mengujinya. Jadi tidak mungkin menggunakan kriteria di dalam tes itu sendiri (dalam hal ini skor total tes) untuk menguji validitas tes. Kedua, korelasi item-total dapat dianggap sebagai ukuran validitas item. Na, kebalikannya yang tadi ya... Menurut Santoso (2007), pengertian validitas mencakup akurasi. Akurasi alat tes diketahui melalui koefisien korelasi item total yang dalam fungsinya sebagai pengungkap perbedaan antara orang yang mempunyai sifat yang kita ukur atau tidak. Ketiga, korelasi item-total dapat memberikan gambaran validitas sejauh skor total tes itu sendiri sudah teruji validitasnya. Maksudnya, korelasi item dan total memberikan gambaran apakah item mampu mengukur yang ingin diukur oleh skala secara keseluruhan.

Namun, lanjut Santoso (2007), hal ini tergantung pada cara pandang kita terhadap koefisien korelasi item-total tersebut. Maksudnya, apapun label yang diberikan (validitas atau daya diskriminasi dsb) yang lebih penting adalah mengetahui apa yang sebenarnya "diceritakan" oleh korelasi item-total.

Apa to yang diceritakan oleh korelasi item-total sebenarnya bahwa dia merupakan indeks daya beda? Menjelaskan yang tertulis di atas, menurut Santoso (2007) adalah bahwa item dengan nilai koefisien korelasi yang negatif merupakan item yang menyesatkan dan merusak fungsi skala. Item yang mendekati nol tidak mampu memberikan informasi apapun tentang subjek. Item yang bernilai positif mampu memberikan keterangan yang akurat tentang subjek dan dia mampu membedakan subjek yang mempunyai sikap tertentu dan subjek yang tidak mempunyai sikap tersebut.

Lantas, bagaimana mencari reliabilitas alat tes? Caranya adalah item-item yang telah lolos seleksi di atas, diuji lagi dengan langkah-langkah penghitungan korelasi item total seperti di atas (tahap 1 hingga tahap 5). Hanya saja yang dilihat pada bagian output adalah Alpha (di bagian bawah).

```

Reliability

***** Method 1 (space saved) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE1 (ALPHA)

Item-Total Statistics

```

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ITEM_1	17,2000	23,2000	,7140	,5764
ITEM_2	16,2000	33,7000	,1218	,7020
ITEM_3	16,2000	33,7000	,0431	,7180
ITEM_4	17,0000	36,0000	-,1598	,7482
ITEM_5	16,8000	34,2000	-,0225	,7352
ITEM_6	18,4000	32,8000	,3147	,6829
ITEM_7	18,0000	22,5000	,8893	,5435
ITEM_8	17,0000	22,5000	,8893	,5435
ITEM_9	16,6000	21,3000	,6122	,5956

```

Reliability Coefficients
N of Cases = 5,0 N of Items = 9
Alpha = ,6935

```

Mengapa item-item yang lolos seleksi yang digunakan untuk mengestimasi koefisien reliabilitasnya? Hal itu disebabkan oleh karena kita akan melaporkan estimasi reliabilitas dari skala yang akan kita gunakan dalam penelitian. Na, skala yang akan kita gunakan adalah skala yang telah diseleksi item-itemnya sehingga hanya item-item yang baik saja yang terkandung di dalamnya.

Jika sejumlah item lolos seleksi telah diperoleh, tiba saatnya untuk menyusunnya menjadi skala psikologi yang siap diberikan kepada subjek penelitian.

Oke...selamat menyeleksi item-item yang telah susah payah disusun dan diujicobakan. Wish the best be with you alway. Good luck.

**Daftar Pustaka**

Azwar, Saifuddin. 1999. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Azwar, Saifuddin. 1997. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Edwards, Allen L. 1957. Techniques of Attitude Scale Construction. New York : Appleton-Century-Crofts, Inc,

Santoso, Agung, 2007. Korelasi Item-Total = Validitas Item? dalam [www.Psikologistatistik.blogspot.com](http://www.Psikologistatistik.blogspot.com)

Ditulis oleh : Anton P. Aryana. November - Desember 2007. <http://www.antonaryana.byethost13.com>